

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif tujuannya ialah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian ini berkenaan dengan keadaan, dengan adanya kejadian-kejadian yang biasa berjalan, satu-satunya unsur yang dimanipulasi atau perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, angket atau studi dokumentasi (Sukmadinata, 2007:74). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus (*case study*) yang merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu yang dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan. Tetapi, bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah melainkan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. (Sukmadinata, 2007:79).

Maka dari itu, pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus tepat digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dengan begitu, penulis dapat mendeskripsikan atau menggambarkan keberhasilan atau keunggulan dari pola 21 hari pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat

dasar melalui pendekatan budaya lokal di kelompok belajar Melati Kampung Singkur RW 15 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

B. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian memang tidaklah mudah. Diperlukan pencarian yang matang terlebih dahulu untuk menentukan subjek penelitian tersebut. Tanpa subjek penelitian, penelitian tidak akan mungkin dilakukan karena subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Selain itu, dalam subjek penelitian juga terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti.

Arikunto (1992: 102) menyatakan pendapatnya tentang subjek penelitian, yaitu bahwa:

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian.

Sumber data adalah bagian dari subjek penelitian yang merupakan bagian pelengkap dari suatu penelitian. Sumber data adalah benda, hal, atau orang dan tempat dimana peneliti, mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Yang terlibat dalam kelompok belajar keaksaraan fungsional tingkat dasar di RW 15 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung yaitu, 1 orang tutor, 10 warga belajar, 4 orang pendamping dan pengelola. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang tutor, 10 orang warga keaksaraan fungsional tingkat dasar di kelompok belajar Melati Kampung Singkur RW 15 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung sehingga

semuanya berjumlah 11 orang, sedangkan unsur-unsur lainnya sebagai sumber data tambahan.

C. Penyusunan Alat Pengumpul Data

1. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan acuan pembuatan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian ini berisikan kolom-kolom: judul, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek penelitian, indikator, sumber data, teknik pengumpulan data dan keterangan.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Penelitian

Pertanyaan Penelitian (1)	Aspek yang Diteliti (2)	Indikator (3)
1. Bagaimana gambaran penyelenggaraan pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat dasar melalui pendekatan budaya lokal yang diterapkan di RW 15 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan?	1.1. Perencanaan 1.2. Pelaksanaan/proses 1.3. Evaluasi/Penilaian	1.1.1 Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran 1.1.2 Sasaran program 1.1.3 Pihak yang terlibat 1.1.4 Cara identifikasi kebutuhan 1.2.1 Penetapan strategi pembelajaran 1.2.2 Media yang digunakan 1.2.3 Peran tutor 1.2.4 Jenis metode yang digunakan 1.2.6 Langkah-langkah metode yang digunakan 1.2.7 Bahan Ajar

(1)	(2)	(3)
		1.3.1 Bentuk evaluasi 1.3.2 Pihak yang mengevaluasi 1.3.3 Komponen yang dievaluasi 1.3.4 Frekuensi penilaian
2. Bagaimana perkembangan kemampuan warga belajar keaksaraan fungsional tingkat dasar melalui pendekatan budaya lokal di RW 15 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan?	Kemampuan membaca-menulis-berhitung (calistung) warga belajar	2.1 Karakteristik warga belajar 2.2 Kondisi awal kemampuan calistung warga belajar 2.3 Kemampuan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran 2.4 Antusias warga belajar mengikuti pembelajaran 2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan calistung warga belajar 2.6 Kondisi akhir kemampuan calistung warga belajar
3. Bagaimana hasil belajar dari pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat dasar melalui pendekatan budaya lokal di RW 15 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan?	3.1 Hasil Penilaian Proses 3.2 Pendapat Warga belajar Keaksaraan fungsional	3.1.1 Hasil evaluasi 3.1.2 Hasil pembelajaran dipandang dari pengetahuan, sikap, keterampilan. 3.2.1 Identitas warga belajar 3.2.2 Lama belajar 3.2.3 Hambatan yang dirasakan dalam belajar 3.2.4 Manfaat yang dirasakan 3.2.5 Motivasi mengikuti pembelajaran 3.2.6 Harapan tindak lanjut program

2. Penyusunan pedoman wawancara dan observasi serta studi dokumentasi

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa format berupa pedoman wawancara, format catatan lapangan sebagai instrument observasi serta instrumen studi dokumentasi (kamera).

3. Tes Kompetensi Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tes Kompetensi Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar

Komponen	Aspek	No Item
Membaca	Membaca huruf vokal dan konsonan	1-6
	Mengenal dan membaca suku kata yang terdiri atas dua suku kata	
	Membaca kata yang terdiri atas tiga suku kata atau lebih	
	Membaca kata yang berimbuhan	
	Membaca kalimat dengan benar	
	Menyebutkan angka-angka yang terdiri dari satuan sampai ribuan	
Menulis	Menyalin huruf kapital	7-13
	Menyalin huruf kecil	
	Mengenal gambar dan menuliskan gambar yang ada	
	Membaca dan melengkapi tabel	
	Mengenal dan mengerti maksud dari poster/tabel/papan nama dan menuliskan kembali	
	Menuliskan identitas diri warga belajar	
	Mengurutkan kata yang diacak menjadi kalimat yang benar dan bermakna	
Berhitung	Menyebutkan dan menuliskan urutan angka yang masih kosong sesuai dengan urutan yang benar	14-20
	Menuliskan banyaknya gambar dalam bentuk angka dan huruf	
	Mengurutkan jumlah barang/orang/benda yang terdapat dalam gambar sesuai dengan banyaknya	
	Menghitung jumlah barang/orang/benda yang terdapat dalam gambar	
	Menghitung angka-angka serta mengetahui lambang bilangan	
	Mengenal dan menuliskan nama-nama hari serta menghitungnya	
	Mengenal dan menuliskan nama-nama bulan serta menghitungnya	
	Menyebutkan dan menunjukkan waktu dalam gambar	

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Alat Pengumpul data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang lebih baik dan khusus untuk mengumpulkan data-data guna memecahkan masalah-masalah penelitian. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan alat-alat atau instrumen sebagai sarana untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, karena peneliti secara rutin dan mendalam mengikuti perkembangan kemampuan warga belajar dari awal sampai akhir pembelajaran.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang belum atau tidak terungkap dalam observasi. Sifatnya untuk melengkapi perolehan data yang belum maksimal.

Dengan wawancara, peneliti akan dengan mudah mendapatkan data mengenai penjelasan mengenai perencanaan penyelenggaraan pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat dasar, proses pembelajaran keaksaraan tingkat dasar serta hasil dari pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat dasar melalui pendekatan budaya lokal di kelompok belajar Melati. Wawancara ini ditujukan kepada tutor, pendamping, pengelola dan warga belajar keaksaraan fungsional.

b. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*) yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan

yang berlangsung dalam hal ini peneliti ikut secara aktif dalam pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat dasar dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang perkembangan kemampuan membaca-menulis-berhitung-berkomunikasi warga belajar dari hari ke hari. Observasi partisipatif ini dilakukan selama 21 hari berturut-turut dengan menggunakan catatan lapangan yang akan dapat mengungkap dan menggambarkan kondisi perkembangan kemampuan warga belajar. Dalam observasi pasrtisipatif ini, peneliti mencatat segala sesuatu yang terjadi dengan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran.

Yang menjadi pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu catatan lapangan peneliti terhadap situasi pembelajaran dan proses pembelajaran keaksaraan fungsional.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini mencakup semua catatan-catatan warga belajar, tutor dan pengelola yang dapat dijadikan data untuk dianalisis serta gambar-gambar proses pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat dasar di Kelompok Belajar Melati Kampung Singkur RW 15 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk menyempurnakan penelitian maka diperlukan data atau bahan yang bersumber dari perpustakaan, studi ini dimaksud untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Subino (1982 : 28) dalam Purnomo (2008) studi kepustakaan atau literatur dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan

pertimbangan penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian, dan untuk mengambil beberapa kesimpulan, literatur buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

e. Tes Kompetensi keaksaraan fungsional tingkat dasar

Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kompetensi keaksaraan fungsional tingkat dasar yang dibuat standar oleh pemerintah yang telah dialihbahasakan ke dalam bahasa sunda. Tes ini dapat menggambarkan kemampuan warga belajar setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional selama 21 hari berturut-turut.

2. Langkah-langkah Pengumpulan data

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Dalam persiapan pengumpulan data, peneliti berkoordinasi dengan pengelola dan tutor dari kelompok belajar keaksaraan yang bersangkutan. Koordinasi yang dimaksud yaitu untuk mendapatkan informasi keberadaan kelompok belajar, lingkungan serta beberapa informasi berkaitan dengan perencanaan program akselerasi pembelajaran ini. Dalam tahap persiapan, peneliti menyiapkan beberapa format yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data yaitu format wawancara, pedoman observasi dan alat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

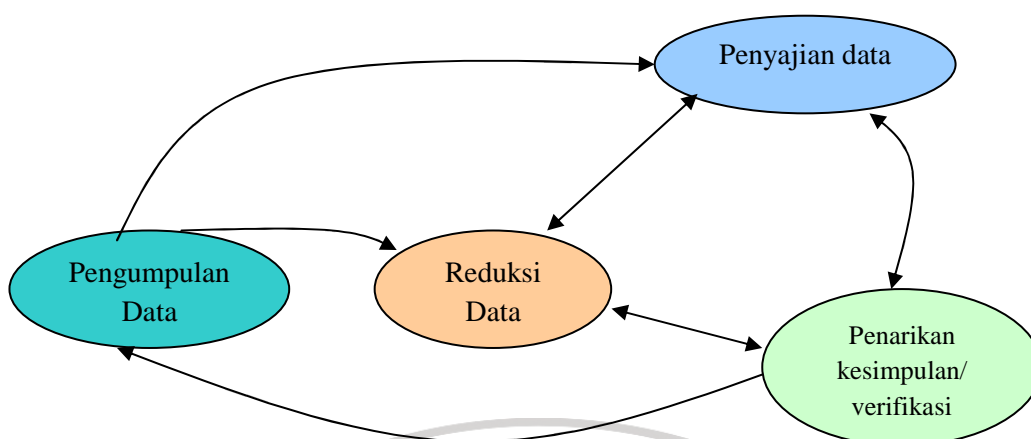
Tahap pelaksanaan pengumpulan data dimulai dengan mengobservasi dan mewawancarai beberapa pihak diantaranya tutor, pengelola serta pendamping warga belajar. Untuk mengetahui kondisi perkembangan kemampuan calistung warga belajar, peneliti ikut dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan catatan-catatan berkaitan dengan hal tersebut. Dalam proses pembelajaran, peneliti berpartisipasi aktif memberikan motivasi dan dampingan kepada warga belajar keaksaraan fungsional. Sehingga secara tidak langsung peneliti mengetahui dan mendapatkan informasi tentang warga belajar. Pendekatan dalam menggali informasi dilakukan secara informal dengan asumsi warga belajar tidak akan merasa malu atau canggung untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Bahkan peneliti pun berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan anggota keluarga warga belajar guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam terutama tentang kegiatan belajar warga belajar di rumah masing-masing. Peneliti melaksanakan observasi partisipatif ini selama 21 hari proses pembelajaran setelah sebelumnya ikut juga terlibat dalam perencanaan pembelajaran bersama tutor dan penyelenggara program. Peneliti mencatat perkembangan kemampuan calistung setiap warga belajar setiap hari berdasarkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh warga belajar, sehingga peneliti dapat menggambarkan banyaknya warga belajar yang dapat menguasai kompetensi calistung dasar setiap hari.

c. Tahap Pelaporan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti selalu melaporkan perkembangan penelitian kepada pembimbing sehingga peneliti mendapatkan masukan-masukan jika terdapat kendala dalam proses penelitian. Pelaporan pun disampaikan kepada pihak penyelenggara yaitu Laboratorium PLS sebagai bahan kajian terhadap kelebihan dan kekurangan yang terjadi di lapangan. Laporan akhir disampaikan setelah semua tahap dilaksanakan yaitu mulai dari identifikasi kebutuhan, proses pembelajaran sampai pada evaluasi atau tes kompetensi keaksaraan tingkat dasar. Ini dilaksanakan sebagai bahan kajian dan bahan diskusi bagi peneliti dan penyelenggara program yang pada akhirnya diharapkan akan diterapkan di kelompok belajar keaksaraan lainnya sehingga bisa lebih efektif dan efisien.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian dapat diamati pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Siklus Analisis Data

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke dalam lapangan.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan langkah pertama, yaitu mengumpulkan data tentang program yang dilaksanakan oleh Laboratorium PLS FIP UPI, mencari sasaran program, jumlah warga belajar, tutor. Peneliti berasumsi bahwa program pendidikan keaksaraan tingkat dasar melalui pendekatan budaya lokal di Kampung Singkur RW 15 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung merupakan hal yang menarik dipandang dari pola pembelajaran yang dirancang dengan alokasi waktu singkat.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah

data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dalam hal ini, peneliti menemukan komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran pada pelaksanaan program pendidikan keaksaraan tingkat dasar melalui pendekatan budaya lokal, yakni penyelenggaraan program, kemampuan warga belajar dan hasil belajar dari pembelajaran keaksaraan fungsional.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan urutan sistematis pada kategori-kategori pada program pendidikan keaksaraan tersebut, dan dihubungkan.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Analisis data kualitatif ini menggabungkan antara hasil penemuan di lapangan (emik) serta teori menurut para ahli/konsep (etik) sehingga peneliti akan menganalisis hasil temuan yang selanjutnya diambil hasil kesimpulan.

